



**PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK
DI KELOMPOK B TK AL-KHAIRAAT BALAMOA KECAMATAN
DOLO BARAT KABUPATEN SIGI PROVINSI SULAWESI TENGAH**

***THE EFFECT OF PICTURE MEDIA ON THE LEARNING MOTIVATION OF
CHILDREN IN GROUP B KINDER GARTEN AL-KHAIRAAT BALAMOA,
WEST DOLO DISTRICT, SIGI REGENCY,
CENTRAL SULAWESI PROVINCE***

Andi Agusniatih¹, Sita Awalunisah², Triningrum Tias Utami³

* Program Studi PG PAUD Universitas Tadulako

Jln. Soekarno Hatta KM.9 Telp. (0451) 428618 Fax. (0451) 428618

Email : andiagusniatih@gmail.com

** Program Studi PG PAUD Universitas Tadulako

Jln. Soekarno Hatta KM.9 Telp. (0451) 428618 Fax. (0451) 428618

Email :sita_awalunisah@yahoo.co.id

*** Program Studi PG PAUD Universitas Tadulako

Jln. Soekarno Hatta KM.9 Telp. (0451) 428618 Fax. (0451) 428618

Email :triningrum12.tiasutami@gmail.com

Dikirim: 22/10/2022; Direvisi: 04/11/2022; Disetujui: 11/11/2022

Abstract

The problem in this research is children's interest in learning that has not developed as expected. The purpose of this study was to determine the effect of image media on children's learning motivation in Group B of Al-Khairaat Balamoa Kindergarten, Dolo Barat District, Sigi Regency. The type of research used is descriptive quantitative research. This research was conducted in group B of Al-Khairaat Balamoa Kindergarten, West Dolo District, Sigi Regency. The research subjects were 15 children, consisting of 5 boys and 10 girls, enrolled in 2021/2022. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. data processing using t-test percentage technique. The results of data analysis before and after the use of image media, there are 6 children (40%) in the Very high category, there are 8 children (53.33%) in the Tall category, there is 1 child (6.67%) in the Currently category, and there is no child in category Low. Based on the results of the t-test calculation, the value of tcount ttable value (-15.401 > 1.76131) can be concluded that H0 is rejected and H1 is accepted, meaning that there is an influence of image media on children's learning motivation in group B Kindergarten Al -Khairaat Balamoa, West Dolo District, Sigi Regency.

Keywords: *Effect Media, Learning Motivation, Picture Media*

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah minat belajar anak yang belum berkembang sesuai harapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Media Gambar Terhadap Motivasi Belajar Anak di Kelompok B TK Al- Khairaat Balamoa Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di kelompok B TK Al-Khairaat Balamoa Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Subyek penelitian berjumlah 15 anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, terdaftar pada tahun 2021/2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

***)Penulis Korespodensi**

E-mail: andiagusniatih@gmail.com

Telp: +6281241254385

©2022 Andi Agusniatih Sita Awalunisah Triningrum tias utami



Ciptaan di sebarluaskan di bawah Lisensi Creative

Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0

International.

wawancara dan dokumentasi. pengolahan data menggunakan teknik presentase uji-t. Hasil analisis data sebelum dan sesudah penggunaan media gambar, terdapat 6 anak (40%) dalam kategori ST, ada 8 anak (53,33%) kategori T, terdapat 1 anak (6,67%) dalam kategori S, dan tidak terdapat anak dalam kategori R. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, di peroleh nilai thitung \geq ttable nilai (- 15,401 > 1,76131) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh media gambar dengan motivasi belajar anak dikelompok B Tk Al-Khairaat Balamoa Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

Kata kunci: Media Gambar, Motivasi belajar, Pengaruh Media

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) dilaksanakan secara terencana, terprogram dengan tepat memperhatikan karakteristik, tingkat perkembangan psikologis, pertumbuhan fisik dan kebutuhan anak sehingga seluruh kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya berkembang secara optimal, serta siap memasuki pendidikan selanjutnya. Berpegang teguh pada prinsip pembelajaran di TK, yaitu bermain secara belajar, akan lebih menyenangkan, menarik, dan bermakna. Melalui bermain, anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan, serta dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini dapat dijelaskan Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 untuk usia 5-6 tahun, bahwa secara umum, ada enam aspek perkembangan anak usia dini, sebagai berikut: (1) Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral, merupakan suatu nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam bertindak laku. Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini sifatnya masih relatif terbatas. Seorang anak belum mampu menguasai nilai-nilai yang abstrak berkaitan dengan benar - salah dan baik-buruk. Namun demikian, moral sudah harus dikenalkan dan ditanamkan sejak dini, supaya nantinya anak menjadi terbiasa dan sudah dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta mana yang baik dan yang buruk. (2) Aspek Perkembangan Kognitif, merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan berpikir seseorang. Bisa juga diartikan sebagai perkembangan intelektual. Terjadinya proses perkembangan ini dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik. (3) Aspek Perkembangan Sosial Emosional, merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial sehingga tidak bisa terlepas dari orang lain. Demikian halnya seorang anak, pasti membutuhkan bantuan dan pertolongan yang lain pula. Paling tidak ialah bantuan dari orang tuanya sendiri. (4) Aspek

Perkembangan Bahasa, adalah suatu bentuk penyampaian pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan. Dengan bahasa, orangtua atau pendidik akan tahu apa yang menjadi keinginan anaknya. Ketika usia anak-anak masih relatif kecil (bayi), bahasa yang digunakan ialah bahasa isyarat yang ditunjukkan melalui ekspresi wajah. (5) Aspek Perkembangan Seni, dimaksud pada ayat (1) meliputi kemampuan mengeksplorasi, mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni gerak dan tari, serta drama. (6) Aspek Perkembangan Fisik Motorik, dimaksud pada ayat (1), meliputi: (a) Motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan. (b) Motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk (Mulyani et al., 2018).

Dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan Anak Usia Dini meliputi perkembangan nilai moral agama, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni dan fisik motorik. diusahakan harus berkembang dengan baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Bab I Pasal I, juga menguraikan bahwa "satuan atau program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudatul Atfhal (RA)/ Bustanul Atfhal (BA), kelompok Bermain (KB), Taman penitipan Anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS)". Selanjutnya, (Parmin et al., 2015) berpendapat bahwa prinsip program pendidikan anak usia dini mempunyai prinsip umum sebagai berikut: (1) Nondiskriminasi, dimana semua anak dapat mengecap pendidikan usia dini tanpa membedakan suku bangsa, jenis kelamin, bahasa, agama, tingkat sosial, serta kebutuhan khusus setiap anak, (2) Dilakukan demi yang terbaik untuk anak, bentuk pengajaran, kurikulum yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, emosional,

dan konteks sosial budaya dimana anak-anak hidup, (3) Mengakui adanya hak hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yang sudah melekat pada anak

Selanjutnya ada beberapa tujuan: (1) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya, (2) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi pada anak sehingga tidak terjadi pada anak dan dapat dilakukan intervensi diri, (3) Menyesuaikan berbagai pengalaman yang beraeka ragam dan mengasyikan bagi anak usia dini guna mengembangkan potensi dalam berbagai bidang agar siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, (4) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab, (5) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan soal anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain edukatif dan menyenangkan (Ardiansari & Dimiyati, 2021).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ananda, 2017). Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan.

Dapat disimpulkan PAUD Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Oleh sebab itu untuk meningkatkan motivasi belajar anak dapat digunakan beberapa metode dan berbagai macam media. Namun dalam penelitian ini menggunakan media gambar untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar anak karena manfaat praktis pengembangan media gambar dalam proses pembelajaran antara lain (1) Media gambar dapat memperjelaskan penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, (2) media gambar dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, (3) Media gambar

dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu maksudnya, yaitu: (a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung diruang kelas dapat digantikan dengan gambar, (b) Objek atau benda yang terlalu kecil, yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan gambar atau foto, (c) Kejadian langka yang terjadi dimasa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui gambar atau foto, (d) Objek atau proses yang amat rumit dapat ditampilkan secara konkrit melalui gambar, (e) Kejadian atau percobaan yang membahayakan dapat disimulasikan melalui gambar (Khotimah et al., 2020).

Selanjutnya, beberapa nilai media dalam pembelajaran, diantaranya: Mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada anak didik, bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media, Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau suka didapatkan kedalam lingkungan belajar, Menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil (Cania et al., 2020), Mengemukakan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya, Membangkitkan motivasi belajar anak, Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan, dan Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serentak bagi seluruh anak. Media juga merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver) (Mauliyah, 2020).

Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui symbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi (Oktaviyanti et al., 2022). Selanjutnya jenis-jenis media gambar yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah gambar jenis-jenis alam semesta (bulan, bintang, matahari), gambar anggota tubuh, gambar lingkunganku, gambar kebutuhanku, gambar jenis-jenis tanaman, gambar macam macam pekerjaan, dan gambar alat komunikasi (Sarudi, 2018).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran yang dilaksanakan di TK Al-Khairaat Balamoa Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi terdapat masalah mengenai motivasi belajar anak yang belum berkembang sesuai harapan. Diketahui bahwa kurangnya ketertarikan anak dalam mengerjakan

tugas, kurangnya kemauan anak dalam menonjolkan kemampuan diri di kelas, serta ada anak yang selalu mengganggu temannya. Masalah-masalah tersebut bisa dikategorikan kurangnya motivasi belajar, dan bisa disebabkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak merasa kurang senang dan nyaman saat proses pembelajaran. Anak kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh gurunya sehingga sebagian besar anak cenderung memusatkan perhatiannya pada hal yang lebih menarik. Oleh karena itu, peneliti memilih media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Adanya media gambar yang ditampilkan guru ketika dalam kelas, dengan berbagai tampilan yang berbeda dan menarik bisa memberi dampak secara psikologis pada anak, hal itu membuat anak menjadi semangat dan senang dalam belajar. Motivasi adalah perubahan energi didalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Fithri & Setiawan, 2017). Definisi ini berisi tiga hal, yaitu: (a) motivasi belajar dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang, (b) motivasi belajar ditandai oleh dorongan efektif, dan (c) motivasi belajar ditandai dengan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Motivasi dengan dua macam rumusan yaitu rumusan pertama berbunyi "motivasi belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang menetap sebagai akibat penguatan (Fadlilah, 2020). Rumusan kedua berbunyi "motivasi belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus. Motivasi belajar adalah sebagai sistem bimbingan internal yang berusaha untuk menetapkan fokus anak dalam hal belajar, namun harus berdiri pada dirinya sendiri dan berkompetisi melawan semua hal menarik lain pada eksistensi keseharian (Susanti, 2015).

Kemudian selanjutnya motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Dorongan inilah yang menggerakkan dan mengarahkan perhatian, perasaan dan perilaku seseorang (Nisa & Sujarwo, 2020). Motivasi belajar mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan siswa terhadap manfaat motivasi belajar diantaranya, sebagai berikut: (1) Memberikan dorongan, semangat anak untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajarnya, (2) Mengarahkan kegiatan belajar anak kepada suatu tujuan yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita dan, (3) Membantu siswa mencari metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Fithri & Setiawan, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan media murah dan mudah yang berfungsi sebagai alat bantu visual yang menarik dalam kegiatan pembelajaran TK, yaitu sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar dan mempermudah proses belajar mengajar anak dalam

mengenal berbagai tema yang ditampilkan guru. Kemudian motivasi dapat disimpulkan bahwa itu sangat bervariasi dimana motivasi tersebut dapat mempengaruhi anak untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena menekankan pada analisis data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen deskriptif (quasi experiment research) yang mana calon peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap keadaan anak, khususnya mengenai hubungan media gambar dengan motivasi belajar anak.

Rancangan penelitian yang di maksud untuk memberikan gambar alur atau hubungan antara dua variabel, apakah ada pengaruh kegiatan media gambar anak terhadap motivasi belajar anak. Rancangan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian one group pre test desingn yaitu:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O1: Pre Test X : Perlakuan O2: Post Test

Rancangan penelitian tersebut dapat dimodifikasi untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut:

O1: pengamatan sebelum penelitian X : pemberian penguatan

O2: pengamatan sesudah penelitian

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui metode observasi untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi anak melalui media gambar, terbuat dari kertas berwarna yang telah ditempel dari kertas bergambar macam-macam gambar buah sehingga anak memiliki ketertarikan dalam belajar, lebih termotivasi lagi, dan aktif untuk melakukan kegiatan pembelajaran, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan teknik persentase, Untuk mengetahui persentase atau rata-rata dari aspek yang sudah diamati, data diolah sesuai dengan rumus sebagai berikut:

$$P = f \times 100\%$$

N
Keterangan :

P = Angka Persentase
F = Frekuensi Hasil Observasi
N= Number Of Case (Jumlah Frekuensi Keseluruhan)

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Al-Khairaat Balamoa Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, dipilih sebagai sampel, penulis melakukan pengamatan terhadap seluruh keadaan anak didik dikelompok B yang berhubungan dengan pengaruh media gambat anak dan motivasi belajar anak. Dengan jumlah sabjek penelitian ini adalah yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 5 anak laki – laki dan 10 anak perempuan, terdaftar pada tahun akademik 2020/2021.

Tabel 1 Rekapitulasi Pengamatan Awal dan Akhir Kreativitas Anak

KATEGORI	SEBELUM DIBERIKAN PERLAKUAN						SESUDAH DIBERIKAN PERLAKUAN					
	Menonjolkan kemampuan menyebutkan bagian-bagian tanaman		Antusias mengikuti materi pembelajaran mengenal macam-macam buah		Kemampuan mengelompokkan macam-macam gambar buah sesuai bentuk/warna		Menonjolkan kemampuan menyebutkan bagian-bagian tanaman		Antusias mengikuti materi pembelajaran mengenal macam-macam buah		Kemampuan mengelompokkan macam-macam gambar buah sesuai bentuk/warna	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Tinggi	0	0	0	0	0	0	5	33,33	7	46,67	6	40
Tinggi	2	13,33	1	6,67	1	6,67	8	53,33	5	33,33	8	53,33
Sedang	5	33,33	6	40	1	7,33	2	13,33	3	20	1	6,67
Rendah	8	53,33	8	53,33	3	42,22	0	0	0	0	0	0

Sesuai tabel rekapitulasi pengamatan awal dan akhir kreativitas anak dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi pengamatan kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan media gambar, dari aspek menonjolkan kemampuan menyebutkan bagian-bagian tanaman, untuk kategori ST dari 0% menjadi 33,33%, kategori T dari 13,33% menjadi 53,33%, kategori S dari 33,33% menjadi 13,33%, dan kategori R dari 53,33% menjadi 0%. Sedangkan, aspek kedua, yaitu antusias mengikuti materi pembelajaran mengenal macam-macam buah, untuk kategori ST dari 0% menjadi 46,67%, kategori T dari 6,67% menjadi 33,33%, kategori S dari 40% menjadi 20%, dan kategori R dari 53,33% menjadi 0%. Aspek terakhir adalah aspek kemampuan mengelompokkan macam-macam gambar buah sesuai bentuk/warna, untuk kategori ST dari 0% menjadi 40%, kategori T dari 6,67% menjadi 53,33%, kategori S dari 73,33%

menjadi 6,67%, dan kategori R dari 42,22% menjadi 0%. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa perkembangan kemampuan anak sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan media gambar terdapat perubahan yang signifikan. Terlihat dari pengamatan yang dilakukan dari sebelum dan sesudah perlakuan, bahwa terjadi perubahan yang baik dalam pengembangan kemampuan anak.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Sebelum dan Sesudah Perlakuan

		Paired Differences			T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	Sebelum perlakuan - Sesudah perlakuan	-4.800	1.207	.312	-15.401	14	.000

Dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar -15,401 pada uji t tanda plus minus tidak diperhatikan sehingga nilai $15,401 > 1,761$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat kegiatan media gambar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di Kelompok B TK Al-Khairaat Balamoa Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Berdasarkan perbandingan diketahui nilai signifikan $0,00 < 0,05$

Sesuai dengan dasar kemampuan keputusan dalam *paired samples test*, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan media gambar mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengembangan motivasi belajar anak di Kelompok B TK Al-Khairaat Balamoa Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung di kelompok B Tk Al-khairaat Balamoa Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, dengan menggunakan subyek penelitian seluruh anak di kelompok B Tk Al-khairaat balamoa kecamatan dolo barat kabupaten sigi yang berjumlah 15 anak, diperoleh dari hasil media gambar sangat berhubungan dalam motivasi belajar anak

1. Penerapan Media Gambar

Banyak metode atau permainan yang dapat digunakan untuk perkembangan motivasi belajar anak, salah satunya media gambar. Peneliti memilih media gambar karena media gambar adalah salah satu media yang tidak membosankan bagi anak. Peneliti menyebut media gambar merupakan salah satu media yang menyenangkan, karena anak-anak sangat suka dengan media gambar juga merupakan permainan yang sangat menarik yang dapat membuat anak-anak menjadi senang dalam mengerjakannya sehingga tidak sulit untuk menarik

perhatian anak. Melalui media ini anak dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan khususnya pada motivasi belajar anak. Oleh Karena itu (Purwanti, 2017) berpendapat bahwa Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu dan guru tinggal menggunakannya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga dengan media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga yang termasuk yang dapat langsung digunakan. Selain itu, dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Selanjutnya, (Aprinawati, 2017) berpendapat bahwa "Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru ke siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan jelas". Kemudian, saat memberikan media gambar pembelajaran pada anak didik, seorang guru harus membuat lingkungan yang nyaman dan sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran, membuat lingkungan belajar yang nyaman bagi anak, agar muda memahami tujuan pembelajaran sehingga mengembangkan motivasi belajarnya.

Dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan media murah dan mudah yang berfungsi sebagai alat bantu visual yang menarik dalam kegiatan pembelajaran TK, yaitu sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar dan mempermudah proses belajar mengajar anak dalam mengenal berbagai tema yang ditampilkan guru.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar harus ditumbuhkan pada diri anak-anak, karena motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan belajar. Motivasi belajar juga merupakan suatu kekuatan di dalam diri seseorang dalam melakukan pekerjaan. Motivasi sangat berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sebaliknya, tanpa adanya motivasi seseorang akan merasa malas untuk melakukan suatu pekerjaan secara optimal (malas belajar). Ada tiga aspek yang diamat peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu menonjolkan kemampuan menyebutkan bagian-bagian tanaman, antusias mengikuti materi pembelajaran mengenal macam-macam buah, kemampuan mengelompokkan macam-macam gambar buah sesuai bentuk/warna.

Selanjutnya, (Susanti, 2015) berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu penggerak yang menimbulkan kesukaan, ketertarikan, keterlibatan dan ketekunan terhadap kegiatan tertentu atau

dorongan yang timbul pada diri secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Kemudian, Nana Sudjana berpendapat bahwa belajar dapat diartikan sebagai adanya perubahan sikap dan perilaku. Adanya peningkatan hasil atau pengalaman yang disebabkan oleh aktivitas belajar itu sifatnya lama dan menetap. perubahan yang diperoleh sifatnya lama dan menetap menjadi miliknya sehingga tanpa ada batas waktu tertentu. Oleh karena itu, belajar haruslah dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan dan dilakukan secara sistematis serta terencana.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau penguatan yang diberikan kepada anak dengan tujuan akan memperoleh suatu perubahan pada dirinya.

a. Aspek Menonjolkan Kemampuan Menyebutkan Bagian-bagian Tanaman

Menonjolkan kemampuan menyebutkan bagian-bagian tanaman adalah menjawab pertanyaan guru, bertanya pada guru tentang hal yang tidak diketahui, serts berusaha mendapatkan perhatian dan pujian dari guru. Adapun hasil dari observasi yang diperoleh pada 15 anak sebelum diberikan perlakuan pada aspek menonjolkan kemampuan menyebutkan bagian-bagian tanaman, tidak ada anak kategori Sangat Tinggi (ST), ada 2 anak (13,33%) kategori Tinggi (T), ada 5 anak (33,33%) kategori Sedang (S), dan ada 8 anak (53,33%) kategori Rendah (R).

Melihat dari hasil observasi sebelum diberikan perlakuan, masi kurang baik sehingga perlu dilakukan pengulangan beberapa kali dan setelah diberikan pengulangan, guru membantu keberhasilan motivasi belajar anak dengan menggunakan media gambar sehingga anak termotivasi dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan dapat dilihat dari hasilnya sesudah diberikan perlakuan ada 5 anak (33,33%) kategori ST, ada 8 anak (53,33%) dalam kategori T, ada 2 anak (13,33%) kategori S dan tidak terdapat anak dalam kategori R.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, adanya penggunaan media gambar semakin berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak, khususnya yang ditunjukan pada aspek menonjolkan kemampuan menyebutkan bagian-bagian tanaman, anak juga mampu menjawab pertanyaan guru, bertanya pada guru tentang hal yang belum diketahui, dan berusaha mendapatkan perhatian atau tujuan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis kuantitatif mengenai motivasi belajar anak yaitu dari 151 anak didik di kelompok B Tk Al-Khairaat Balamoa Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi dalam aspek menonjolkan kemampuan menyebutkan bagian-bagian tanaman, tidak ada

anak kategori Sangat Tinggi (ST), ada 2 anak (13,33%) kategori Tinggi (T), ada 5 anak (33,33%) kategori Sedang (S), dan ada 8 anak (53,33%) kategori Rendah (R). Berdasarkan bahasan motivasi belajar yang ditunjukkan dalam menonjolkan kemampuan menyebutkan bagian- bagian tanaman dengan penggunaan media gambar dalam meningkatkan motivasi belajar anak sangat berhubungan penting dalam hasil yang ditunjukkan hasil yang signifikan.

Kemudian, (Nisa & Sujarwo, 2020) berpendapat bahwa "motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Dorongan inilah yang menggerakkan dan mengarahkan perhatian, perasaan dan perilaku seseorang". Selanjutnya (Fitri, 2020) menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan pernyataan bahwa "motivasi belajar mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan- pilihan siswa terhadap. Manfaat motivasi belajar diantaranya, sebagai berikut: (1) Memberikan dorongan, semangat anak untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajarnya, (2) Mengarahkan kegiatan belajar anak kepada suatu tujuan yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita dan, (3) Membantu siswa mencari metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Fadlilah, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sangat bervariasi dimana motivasi tersebut dapat mempengaruhi anak untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

b. Aspek Antusias Mengikuti Materi Pembelajaran Mengenal Macam- macam Buah

Antusias adalah suatu perasaan kegembiraan terhadap sesuatu hal yang terjadi. Respon yang positif terhadap sesuatu yang ada disekitar, sangat di harapkan, karena respon ini akan berdampak pada perilaku sehari-hari sikap semangat atau antusias dalam mengikuti pembelajaran mengenal macam-macam buah oleh anak-anak merupakan salah satu indikator bahwa anak tersebut memiliki motivasi belajar anak akan menunjukkan sikap yang kurang bersemangat dalam mengikuti materi pembelajaran di kelas.

Saat pengamatan awal, sebagian besar anak masi kurang semangat atau antusias mengikuti pembelajaran, dimana masi terlihat ada sebagian anak yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak bersemangat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan media gambar yang ditampilkan pada setiap pembelajaran selama penelitian dilakukan, Motivasi anak belajar meningkat, yaitu ada tujuh anak yang masuk dalam berkembang sangat baik, anak mampu memperhatikan guru ketika sedang menerangkan dengan media gambar, datang tepat waktu untuk

mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal macam-macam buah, dan tidak berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan pembelajaran.

Selanjutnya, (Zahrotun, 2015) berpendapat bahwa "media pembelajaran memiliki keistimewaan, (1) media memiliki kemampuan menangkap, menyimpan, dan menyajikan suatu kejadian, (2) media dapat menyajikan suatu kejadian dengan berbagai cara, (3) media dapat menyampaikan makna pada setiap kejadian". Oleh karena itu media pembelajaran dapat membantu anak untuk memvisualkan hal yang abstrak, mengasah rasa, merangsang kretivitas, menemukan pengetahuan, dan memakai konsep.

Dapat diketahui dari semangat atau antusias mengikuti materi pembelajaran mengenal macam-macam buah, memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran, dimana materi yang diberikan selalu berhubungan dengan setiap pembelajaran yang ditampilkan sehingga membuat anak-anak sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran mengenal macam- macam buah. Adapun hasil dari observasi yang diperoleh pada 15 anak sebelum diberikan perlakuan pada aspek antusias mengikuti materi pembelajaran mengenal macam-macam buah, tidak terdapat anak pada kategori Sangat Tinggi (ST), ada 1 anak (6,67%) kategori Tinggi (T), ada 6 anak (40%) kategori Sedang (S), dan ada 8 anak (53,33%) kategori Rendah (R). Hal ini dapat dilihat dari perubahan pada setiap pada aspek yang diamati dan dapat dilihat pada hasil penelitian sesudah diberikan perlakuan motivasi belajar anak pada aspek antusias mengikuti materi pembelajaran mengenal macam-macam buah, ada 7 anak (46,67%) kategori ST, ada 5 anak (33,33%) dalam kategori T, ada 3 anak (20%) dalam kategori S dan tidak terdapat anak dalam kategori R. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan dari sebelum diberikan perlakuan sampai sesudah diberikan perlakuan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap tingkat motivasi belajar anak dalam aspek antusias mengikuti materi pembelajaran mengenal macam-macam buah.

c. Aspek Kemampuan Mengelompokkan Macam-macam Gambar Buah

Untuk aspek kemampuan mengelompokkan macam-macam gambar buah sesuai bentuk/warna ialah mengelompokkan dengan serius, bertanya kepada guru ketika mengalami hambatan, mengelompokkan dengan rapi dan menarik. Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas atau kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian (Astuti et al., 2020) berpendapat bahwa

“Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan”. Sedangkan, (Scharfstein & Beidel, 2015) memperjelas, “Peran aktif adalah partisipasi subjek didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan menekankan peran aktif siswa dalam pengolahan pesan pelajaran”. Selanjutnya, (Nurmalitasari, 2015) berpendapat bahwa, “Belajar aktif adalah suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan anak secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antar aspek kognitif, efektif, dan psikomotor”.

Dapat disimpulkan, bahwa aktivitas atau keaktifan merupakan segala perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. serta segala kegiatan yang bersifat fisik anak dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis kuantitatif mengenai motivasi belajar anak sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 15 anak didik dikelompok B Tk Al-Khairaat Balamoa Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi dalam aspek kemampuan mengelompokkan macam-macam gambar buah sesuai bentuk/warna, tidak terdapat anak kategori Sangat Tinggi (ST), ada 1 anak (6,67%) kategori Tinggi (T), ada 11 anak (73,33%) kategori Sedang (S), dan ada 3 anak (42,22%) kategori Rendah (R).

Melihat dari hasil observasi sebelum diberikan perlakuan, masi belum terlihat motivasi belajar anak, sehingga perlu dilakukan pengulangan beberapa kali dan setelah dilakukan pengulangan, guru membantu keberhasilan motivasi belajar anak dengan menampilkan media gambar dalam proses pembelajaran sehingga anak termotivasi dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan dapat dilihat dari hasilnya pada sesudah diberikan perlakuan dalam indikator anak dapat mengelompokkan lebih dari 4 macam gambar buah sesuai bentuk/warna seperti, apel, pisang, nanas dan pepaya. dalam aspek ini penelitian ini berhasil dan dapat dilihat terdapat 6 anak (40%) dalam kategori ST, ada 8 anak (53,33%) kategori T, terdapat 1 anak (6,67%) dalam kategori S, dan tidak terdapat anak dalam kategori R. Hal ini membuktikan bahwa motovasi belajar anak dalam aspek kemampuan mengelompokkan macam-macam gambar buah sesuai bentuk/warna berkembang sesuai harapan sehingga media pembelajaran perlu dipertahankan.

d. Pengaruh Media Gambar dengan Motivasi Belajar Anak

Pengaruh media gambar terhadap motivasi belajar anak pada aspek menonjolkan kemampuan menyebutkan bagian-bagian tanaman, antusias mengikuti materi pembelajaran mengenal macam-macam buah, dan kemampuan anak

mengelompokkan macam-macam buah sesuai bentuk/warna mengalami perubahan yang signifikan yang dapat di lihat dari table dan histogram sebelum penggunaan media gambar dan sesudah penggunaan media gambar. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak.

Selanjutnya, (Susanti, 2015) berpendapat bahwa “motivasi adalah perubahan energi di dalam diri (pribadi) seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Definisi ini berisi tiga hal, yaitu (a) Motovasi belajar dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang, (b) Motivasi belajar di tandai oleh dorongan efektif, dan (c) motivasi di tandai dengan reaksi-reaksi mencapai tujuan. (Sarudi, 2018) berpendapat bahwa “media gambar yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke anak sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak sehingga proses pembelajaran terjadi dan berlangsung lebih efisien”.

Kemudian, (Oktaviyanti et al., 2022) berpendapat bahwa media gambar adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam hal ini pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru dan sumber belajar baik berupa data, orang lain atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar sehingga mempermudah peserta didik mencapai tujuan belajar. Gambar dapat menghindarkan salah pengertian antara apa yang dimaksud oleh guru dengan apa yang ditangkap oleh anak-anak. Dengan gambar sebagai alat peraga guru, tidak usah terlalu banyak menerangkan sesuatu pengertian dengan kata-kata, sehingga dengan demikian akan menghemat waktu dan tenaga bagi guru, dan bagi anak-anak tidak susah menafsirkan kata-kata yang mungkin tidak dipahami (Khotimah et al., 2020).

Dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan media murah dan mudah yang berfungsi sebagai alat bantu visual yang menarik dalam kegiatan pembelajaran TK, yaitu sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar dan mempermudah proses belajar mengajar anak dalam mengenal berbagai tema yang ditampilkan guru.

Dari analisis menunjukan bahwa setelah menggunakan media gambar dapat memberi hubungan dengan motivasi belajar anak, ini terlihat perubahan dalam aspek menonjolkan kemampuan menyebutkan bagian-bagian tanaman, antusias mengikuti materi pembelajaran mengenal macam-macam buah, kemampuan mengelompokkan macam-macam gambar buah sesuai bentuk/warna terdapat 6 anak (40%) dalam kategori ST, ada 8 anak (53,33%) kategori T, terdapat 1 anak (6,67%)

dalam kategori S, dan tidak terdapat anak dalam kategori R. Hubungan positif yang terlihat pada media gambar adalah, yaitu menggunakan media gambar dapat membentuk motivasi belajar anak. Dapat disimpulkan media gambar itu sangat erat hubungannya dengan motivasi belajar anak dilihat tingkat perkembangan anak pada setiap anak.

Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan media gambar dengan motivasi belajar anak di kelompok B Tk Al-Khairaat Balamoa Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Hal ini dapat dilihat bahwa media gambar yang digunakan dapat membuat motivasi belajar anak berkembang sesuai harapan guru, sehingga media gambar yang digunakan dalam pembelajaran didalam kelas harus dipertahankan, serta dikembangkan sesuai dengan tema dan subtema yang dilaksanakan.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat dituntut untuk dapat memberikan dorongan serta menyediakan media pembelajaran yang menarik kepada anak didik, tanpa merasa terbebani atau jenuh, tetapi sebaliknya anak dapat mengikuti materi pembelajaran tersebut dengan perasaan senang karena pengaruh media gambar dalam pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat mempengaruhi motivasi belajar anak di kelompok B TK Al-Khairaat Balamoa Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu Hasil analisis data sebelum dan sesudah penggunaan media gambar, terdapat 6 anak (40%) dalam kategori ST, ada 8 anak (53,33%) kategori T, terdapat 1 anak (6,67%) dalam kategori S, dan tidak terdapat anak dalam kategori R. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, di peroleh nilai $t_{hitung} \geq t_{table}$ nilai $(-15,401 > 1,76131)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada Koordinator Prodi PG-PAUD UNTAD, Mahasiswa serta kepala sekolah dan segenap guru di TK Al-Khairaat Balamoa Kecamatan Dolo yang telah membantu, dan memberikan dukungan serta kesempatan kepada peneliti sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Astuti, H. P., Nugroho, A. A. E., & Dewi, N. A. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis Keanekaragaman Hayati Dalam Pembentukan Empati Anak Usia Dini. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(1), 66–74. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v12i1.23573>
- Cania, S., Novianti, R., & Chairilisyah, D. (2020). *Aulad : Journal on Early Childhood Pengaruh Media Glowing City terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini*. 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.54>
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Fithri, D. L., & Setiawan, D. A. (2017). Analisa Dan Perancangan Game Edukasi Sebagai Motivasi Belajar Untuk Anak Usia Dini. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(1), 225–230. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i1.959>
- Fitri, M. (2020). The Influence of Emergency Remote Learning to Look at Early Childhood Learning Motivation. *Child Education Journal*, 2(2), 68–82. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/CEJ/article/download/1591/1145>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Mauliyah, A. (2020). *Media Kartu Huruf Dengan Metode Kupas Karangtarung Candi Sidoarjo*. 1.
- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>

- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103–111. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Oktavianti, I., Amanatulah, D. A., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Itsna Oktavianti 1 , Dara Aryanti Amanatulah 2 , Nurhasanah 3 , Setiani Novitasari 4. *Analisis Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*, 6(4), 5589–5597. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2719/pdf>
- Parmin, Sajidan, Ashadi, & Sutikno. (2015). Skill of prospective teacher in integrating the concept of science with local wisdom model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 4(2), 120–126. <https://doi.org/10.15294/jpii.v4i2.4179>
- Purwanti, T. (2017). Deskripsi Menggunakan Media Kartu Gambar Pada SiswaA Kelas IV SD Negeri 2 Geneng Jepara. 5, 100–105.
- Sarudi, W. (2018). Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX G SMPN 3 Wates Kediri. 1–10. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2018.001.01.06>
- Scharfstein, L. A., & Beidel, D. C. (2015). Social Skills and Social Acceptance in Children with Anxiety Disorders. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 44(5), 826–838. <https://doi.org/10.1080/15374416.2014.895938>
- Susanti, M. D. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Tk. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 646–650. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12358>
- Zahrotun, L. (2015). Media Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Anak Usia Dini 2-3 Tahun. *Telematika*, 12(2), 75–81. <https://doi.org/10.31315/telematika.v12i2.1405>